

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Media Gambar Pada Materi IPA

Islamiah¹, Faisal Faliyandra²

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Muhammadiyah Probolinggo

¹islamiah037@gmail.com ²faisalfaliyandra@gmail.com

Abstract

The problem of science education in the context of Indonesia's national education is something that must be considered. Imagine that Indonesia has been ranked lowest in science scores on PISA since 2000. So this research will try to solve the problem of declining interest in learning in elementary school science subjects. This study uses Classroom Action Research (CAR) as a background for class problems, namely the decline in interest in learning science in grade II. The research subjects to be conducted were at the Nurul Yaqin Class II Madrasah Ibtidaiyah (MI) with a total of 13 students. The results of implementing this class action explain that; 1) using three action cycles; 2) the average of each cycle has an effective increase; 3) and also experiencing various problems that require improvement in each process. However, if you look at the overall results of the implementation of this image media, it can increase students' learning interest in class II elementary schools. This is because learning to use media images is very fun. For more details about the problems and research results will be explained in this paper.

Keywords: Learning Interest, Image Media, Natural Sciences

Abstrak

Permasalahan pendidikan IPA dalam konteks pendidikan nasional Indonesia menjadi suatu yang harus diperhatikan. Bayangkan Indonesia dalam nilai sains selama ini berada diperingkat terbawah pada PISA sejak tahun 2000. Maka dalam penelitian ini akan mencoba mengentaskan permasalahan minat belajar yang menurun pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai latar permasalahan kelas yaitu menurunnya minat belajar IPA di kelas II. Subjek penelitian yang akan dilakukan berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Yaqin kelas II dengan jumlah 13 siswa. Hasil pelaksanaan tindakan kelas ini menjelaskan bahwa; 1) menggunakan tiga siklus tindakan; 2) rata-rata setiap siklus mengalami peningkatan yang efektif; 3) dan juga mengalami berbagai permasalahan sehingga membutuhkan perbaikan dalam setiap prosesnya. Namun jika dilihat hasil secara keseluruhan pelaksanaan media gambar ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas II sekolah dasar. Ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar sangat menyenangkan. Untuk lebih lengkapnya tentang permasalahan dan hasil penelitian akan dijelaskan pada tulisan ini.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Gambar, Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan nasional menjadi upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia yang berkualitas sesuai amanat UUD 1945. Implementasi itu juga harus dilaksanakan oleh berbagai satuan pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun pelaksanaan pendidikan nasional yang berkualitas masih jauh dari kata cukup karena banyak sekali permasalahan yang terjadi dilapangan (Faliyandra, Salamah, & Anggraini, 2021). Bukti konkret bisa dilihat dari berbagai tes PISA kita, pada konteks sains yang selalu berada diperingkat bawah(Suarmika & Faliyandra, 2017). Ini membuktikan ada permasalahan pendidikan yang perlu kita koreksi dan evaluasi bersama untuk memperbaiki kualitasnya. Terlebih pada pendidikan IPA kita yang selama ini mengalami banyak permasalahan di lapangan.

Pendidikan IPA di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dari kurikulum lama hingga 2013. Pada Kurikulum 2013 pendidikan IPA menjadi suatu salah satu yang utama dengan dianjurkannya pelaksanaan saintifik approach yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan kembali. Pendidikan IPA juga merupakan mata pelajaran yang harus diperhatikan untuk menunjang kompetensi di abad 21(Gusti & Ratnawulan, 2021). Tetapi dalam pengaplikasiannya dilapangan pendidikan IPA menuai banyak permasalahan dari pelaksanaan, seperti guru yang masih menerapkan menggunakan berbagai metode yang kurang tetap untuk peserta didik disetiap jenjang(Sobron & Bayu, 2019). Kemudian permasalahan murid yang masih kurang dapat memahami literasi sains yang merupakan dasar pembelajaran pendidikan IPA di setiap jenjang sekolah(Narut & Supardi, 2019). Permasalahan pendidikan IPA perlu untuk segera diperhatikan dalam lingkup luas maupun kelas.

Seperti salah satu observasi kami disekolah MI Nurul Yaqin bahwa masih banyak sekali terjadi permasalahan tentang pelaksanaan pendidikan IPA. Pertama dilihat dari siswa, bahwa terjadi suatu permasalahan mendasar pada materi IPA. Ketika siswa kelas II di MI Nurul Yaqin mengikuti pelajaran IPA mereka tidak tertarik sama sekali, bahkan ada peserta didik yang tidur-tiduran dibelakang dan tidak mendengarkan perkataan guru. Jika diobservasi lebih mendalam ini dikarenakan proses pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik peserta didik. Bayangkan para guru mengajarkan IPA pada siswa kelas II dengan model ceramah yang lebih menekankan pada abstraksi suatu informasi. Ini tidak sesuai dengan karakteristik proses penerimaan pengetahuan yang menurut Piaget, anak sekolah dasar masih perlu pembelajaran yang konkret. Bahkan penelitian (Desstya, WR, & Azizunniza, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik untuk siswa di sekolah dasar harus bersifat menyenangkan (*joy full learning*).

Dari pemaparan berbagai data teoritis dan empiris diatas maka penerapan pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar yaitu pembelajaran yang

menyenangkan. Pada penelitian ini pembelajaran yang menyenangkan akan mengambil konteks media pembelajaran untuk diterapkan pada materi IPA kelas II di MI Nurul Yaqin. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktik oleh para pendidik yang mengalami permasalahan yang sama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas II MI Nurul Yaqin?. Maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini, yaitu : untuk menggambarkan bagaimana penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa materi IPA kelas II di MI Nurul Yaqin Kramat Agung Kab. Probolinggo.

Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai salah satu referensi serta sebagai tumpuan teori dari beberapa referensi dari pengkajian sebelumnya dalam melakukan penelitian ini adalah: Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng oleh Juliana mahasiswi UIN AR-RANIRY Darussalam, Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menurut referensi (Creswell, 2015) proses ini sangat baik sekali ketika permasalahan berlatar belakang kelas. Seperti pada penelitian ini dengan permasalahannya mengenai penurunan minat belajar yang terjadi di siswa kelas II MI Nurul Yaqin. Kedepan rencana penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana (Mulyasa, 2010) setiap prosesnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Pertama tentang perencanaan, pada tahapan ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan tentang tahapan pra siklus terkait membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran yang akan digunakan, alokasi waktu yang digunakan, dan yang paling penting media gambar yang akan diterapkan. Kedua tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh guru kelas II di MI Nurul Yaqin pada materi IPA. Ketiga tentang tahapan pengamatan, dimana guru dan peneliti mengamati tentang peningkatan pelaksanaan media gambar pada materi IPA di kelas II. Keempat refleksi, dimana guru dan peneliti berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi di setiap siklusnya sehingga melakukan perbaikan pada tahapan selanjutnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas II di MI Nurul Yaqin tahun ajaran 2021/2022. Untuk detail jumlah muridnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Murid Kelas II MI Nurul Yaqin Tahun 2021/2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	5
	Total	13

Pada tabel 1 diatas menjelaskan bahwa siswa kelas II Nurul Yaqin memiliki jumlah siswa 13 orang dengan spesifikasi 8 laki-laki dan 5 perempuan. Untuk pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tahap observasi awal atau pra siklus pada penjelasan latarbelakang.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur minat belajar siswa ini menggunakan angket diakhir setiap siklus. Prosesnya di tiap siklus pada akhir pembelajaran akan disebarkan angket pada setiap siswa yang kemudian skornya akan dilakukan rata-rata nilai. Skali Linked digunakan untuk membuat penilaian dari 1 hingga 5.

Analisis Data Penelitian

Untuk melihat rata-rata skor kuantitatif pada setiap siklus dan disetiap angket digunakanlah rumus dengan ketentuan berikut

Gambar 1. Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kemudia setiap skor siswa tentang minat belajar pada IPA diidentifikasi menggunakan karakter dibawah ini(Supinah & Parmi, 2011):

Tabel 2. Rentang Nilai Minat Belajar Siswa

Nilai	Kualifikasi Nilai Minat Belajar
0-20	Belum Terlihat (BT)
21-40	Mulai Terlihat (MT)

41-60	Mulai Berkembang (MB)
61-80	Sudah Berkembang (SB)
81-100	Menjadi Kebiasaan (MK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Adapun hasil dari penelitian siklus I menunjukkan bahwa media yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa masih belum berhasil. Berikut keseluruhan hasil kami sajikan pada tabel di bawah:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi Nilai Minat Belajar	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga	
		F	%	f	%	f	%
0-20	Belum Terlihat(BT)	4	20	2	16	1	10
21-40	Mulai Terlihat (MT)	5	56	4	48	2	37
41-60	Mulai Berkembang (MB)	2	16	3	24	4	30
61-80	Sudah Berkembang (SB)	1	5	2	7	3	13
81-100	Menjadi Kebiasaan (MK)	1	3	2	5	3	10
Jumlah		13	100	13	100	13	100

Tabel di atas adalah hasil keseluruhan dari peningkatan indikator siswa di minat belajar siklus I yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Jika kita lihat pada indikator "Mulai Berkembang dan Menjadi Kebiasaan" yaitu minat siswa mengalami peningkatan secara perlahan atau sedikit demi sedikit. Akan tetapi dalam ke-dua indikator tersebut terlihat sangat jelas peningkatan minat belajar siswa. Namun hal ini belum bisa dikatakan bahwa media gambar telah berhasil. Maka dari itu untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Ketuntasan Siswa pada Peningkatan Minat Belajar

Nilai akhir	Kategori	Jumlah siswa	
		f	%
N>61-100	Tuntas	3	23
N<0-61	Tidak Tuntas	10	77
Jumlah		13	100

Tabel di atas adalah persentasi hasil keseluruhan siswa kelas II MI Nurul Yaqin yaitu tuntas dan tidak tuntas nya minat belajar siswa. Seperti yang dilihat pada siklus I yang mana hasil persentasi keseluruhan siswa yang tuntas yaitu 23% dan tidak tuntas 77%. Oleh karena itu dengan penggunaan media gambar ini pada mata pelajaran IPA kelas II masih belum berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II MI Nurul Yaqin. Dari hasil Refleksi siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang membuat ketidak berhasilan media gambar tersebut, yaitu media gambar yang kurang menarik sehingga siswa belum fokus dan senang saat belajar. Sejalan dengan penjelasan Faliyandra (Faliyandra, 2019; Lesser & Reyes III, 2015) bahwa harus ada motivasi diri yang tinggi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada penelitian ini motivasi dapat diartikan sebagai karakteristik media yang digunakan pada pembelajaran. Maka dari itu harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya pada media gambar yang lebih menarik di pembelajaran IPA kelas II MI Nurul Yaqin.

Siklus II

Pada siklus II minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi Nilai Minat Belajar	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga	
		f	%	f	%	f	%
0-20	Belum Terlihat (BT)	3	15	2	10	2	7
21-40	Mulai Terlihat (MT)	3	43	3	34	1	25
41-60	Mulai Berkembang (SB)	3	20	2	29	3	36
61-80	Sudah Berkembang (MB)	2	15	3	18	3	20
81-100	Menjadi Kebiasaan (MK)	2	7	3	9	4	12
	Jumlah	13	100	13	100	13	100

Sesuai dengan uraian tabel di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II minat belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Karena pada dasarnya dengan penggunaan media gambar siswa akan lebih gampang dan faham dengan materi yang di sampaikan. Akan tetapi dalam siklus II ini masih belum bisa di katakan berhasil, dikarenakan penggunaan media yang terlalu kecil sehingga gambar tidak terlalu jelas saat diamati siswa, apalagi siswa yang tempat

duduknya paling belakang. Maka dari itu untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 6. Jumlah Ketuntasan Siswa pada Peningkatan Minat Belajar

Nilai akhir	Kategori	Jumlah siswa	
		f	%
N>61-100	Tuntas	7	54
N<0-61	Tidak Tuntas	6	46
Jumlah		13	100

Tabel 6 di atas sudah menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang cukup yang mana dapat dilihat pada persen ketuntasan di atas. Yang pada awalnya di siklus I hasil ketuntasan siswa dalam minat belajar pelajaran IPA sebanyak 23% dan tidak tuntas sebanyak 77%. Sedangkan pada siklus II hasil ketuntasan siswa mencapai 54% dan tidak tuntas mencapai 46%. Akan tetapi guru kelas bersama peneliti berdiskusi bahwa hasil dari persentasi tersebut masih belum cukup memuaskan atau bisa dikatakan masih belum berhasil. Setelah diteliti penyebab dari hal tersebut yaitu media gambar yang terlalu kecil dan alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran. Ketika adanya ketidakjelasan pada media yang digunakan siswa akan lebih abstrak mengetahui suatu informasi, dan ini mengakibatkan tidak kondusifnya proses pembelajaran (Carless & Boud, 2018; Kahu, 2018). Kemudian guru kelas sepakat untuk dilanjutkan dengan adanya siklus III.

Siklus III

Hasil terakhir dari bab ini yaitu di sajikan di siklus III. Yang mana pada siklus III ini sudah dapat dikatakan berhasil, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi Nilai Minat Belajar	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga	
		f	%	f	%	f	%
0-20	Belum Terlihat (BT)	1	11	-	7	-	3
21-40	Mulai Terlihat (MT)	2	30	2	24	-	10
41-60	Mulai Berkembang (MB)	3	25	3	30	3	43
61-80	Sudah Berkembang (SB)	4	22	4	25	6	28
81-100	Menjadi Kebiasaan (MK)	3	12	4	14	4	16
Jumlah		13	100	13	100	13	100

Dari uraian siklus I, siklus II, siklus III bisa disimpulkan yang mana sebelum penggunaan dan sesudah penggunaan media gambar menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pembelajaran IPA di kelas II MI Nurul Yaqin. Seperti tabel 7 di atas mengalami peningkatan yang baik. Yang awalnya pada siklus I dan siklus II guru mengalami kesalahan dalam penggunaan media gambar, yaitu 1) Media gambar yang kurang menarik 2) Media gambar yang terlalu kecil. Pada siklus III ini guru sudah memperbaiki hal tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi. Serta dalam siklus III ini guru tidak hanya menggunakan media gambar yang di tempel di papan, akan tetapi guru mengajar siswa untuk berkreasi yakni menggambar sambil belajar. Seperti contoh pada materi benda padat dan benda cair guru mengajak siswa menggambar sendiri beberapa macam jenis benda tersebut. Dengan itu sudah sangat jelas pada siklus III ini dikatakan berhasil seperti yang dicantumkan dalam tabel di atas, yakni minat belajar siswa sudah menempati pada indikator "Sudah Berkembang". Untuk keterangan lebih detailnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Ketuntasan Siswa pada Peningkatan Minat Belajar

Nilai akhir	Kategori	Jumlah Siswa	
		f	%
N>61-100	Tuntas	10	77
N<0-61	Tidak tuntas	3	23
Jumlah		13	100

Siklus III atau siklus terakhir ini sudah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan Minat Belajar Materi IPA siswa kelas II MI Nurul Yaqin. Seperti nilai ketuntasan pada tabel 8 di atas, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 77% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23%.

KESIMPULAN

Salah satu kesalahan guru sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas yaitu ketidak siapan menganalisis karakteristik siswa. Terlebih ketika kita mengajar di sekolah dasar kelas rendah dimana para peserta didiknya merupakan peralihan dari taman kanak-kanak yang lebih suka bermain daripada belajar. Maka tujuan penelitian ini lebih melihat penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar kelas rendah di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Adapun hasil yang dapat diperoleh yaitu media gambar ini sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas rendah sekolah dasar.

Namun yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media menggambar ini yaitu tentang gambar yang akan disuguhkan harus menarik minat siswa. Jangan menggunakan gambar dengan warna hitam putih saja karena karakteristik warna ini lebih cenderung tidak disukai siswa sekolah dasar. Kemudian tentang penggunaan media gambar tidak boleh terlalu kecil sebagai kejelasan anak untuk mengkat isi dari gambar tersebut. Terakhir kami sadar bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak kekurangan dari subjek yang bersifat kelas, penggunaan metodologi tindakan yang masih berfokus pada data analisis kuantitatif. Kedepan diharapkan penelitian ini lebih menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengaplikasian penelitian tindakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan terutama pada dosen pembimbing dan tak lupa teman-teman yang telah membantu proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: enabling uptake of feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325.
- Creswell, J. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th Editio). Retrieved from <https://www.pearson.com/us/higher-education/product/Creswell-Educational-Research-Planning-Conducting-and-Evaluating-Quantitative-and-Qualitative-Research-Enhanced-Pearson-e-Text-with-Loose-Leaf-Version-Access-Card-Package-5th-Edition/9780133831535.html>
- Dessty, A., WR, U. H., & Azizunniza, A. (2019). Joyfull Learning In Science (Pelatihan Percobaan Ipa Sederhana Di SD Bener I Dan Bener II). *Proceeding of The URECOL*, 51–56.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*. Literasi Nusantara.
- Faliyandra, F., Salamah, E. R., & Anggraini, A. E. (2021). CAN MOTIVATION AFFECT THE APPLICATION OF TIME TOKEN AREND ON AQIDAH AKHLAK LEARNING IN MADRASAH IBTIDAIYAH? *International Conference on Social and Islamic Studies*, (Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021).
- Gusti, D. A., & Ratnawulan, R. (2021). Efektivitas LKPD IPA terpadu tema energi dalam kehidupan dengan PBL terintegrasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan sikap peserta didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).

- Kahu, E. R. (2018). Student engagement in the educational interface: understanding the mechanisms of student success. *Higher Education Research and Development*, 37(1), 58–71. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1344197>
- Lesser, L. M., & Reyes III, R. (2015). Student Reactions to the Integration of Fun Material in a High-Anxiety Subject. *Transformative Dialogues: Teaching and Learning Journal*, 8(1).
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran ipa di indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 61–69.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Suarmika, P. E., & Faliyandra, F. (2017). Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 20–24.
- Supinah, & Parmis. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Kemendiknas.